

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kinerja perbankan syariah dengan pendekatan *Maqashid syariah index*. Penelitian ini dilakukan pada 10 Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia pada tahun 2011-2017 yang sekaligus menjadi subjek penelitian. Sampel penelitian adalah laporan tahunan (*annual report*) bank syariah di Indonesia dan Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG). Yang diperoleh dari situs resmi dari masing-masing bank syariah yang ada di Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:147) mengenai metode deskriptif yaitu suatu metode yang meneliti suatu kelompok manusia, objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa yang sekarang dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan metode kuantitatif menurut Sugiyono (2016:7) merupakan metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut sebagai metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut dengan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Dalam penelitian ini, penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan rasio *maqashid syariah index* dalam menganalisis kinerja bank umum syariah di Indonesia, sedangkan penelitian kuantitatif digunakan untuk menghitung tingkat persentase rasio *maqashid syariah index* melalui laporan keuangan tahunan (*annual report*) masing-masing Bank Syariah yang ada di Indonesia pada tahun 2010-2016.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2016:38) variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Variabel juga merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Jadi variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi. Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah *Leverage* dan *Good Corporate Governance*.

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Perbankan Syariah dengan menggunakan pendekatan *Maqashid Syariah Index*.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Leverage</i> (X1)	<i>Leverage</i> dapat didefinisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana di mana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap (Riyanto, 2010:375)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$	(%)	Rasio
<i>Good Corporate Governance</i> (X2)	Menurut PBI Nomor 11/23/PBI/2009 menjelaskan bahwa <i>Good Corporate Governance</i> adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (<i>Transparency</i>), akuntabilitas (<i>Accountability</i>), pertanggungjawaban (<i>Responsibility</i>), profesional (<i>Professional</i>), dan kewajaran (<i>Fairness</i>).	Transparansi	<ol style="list-style-type: none"> Perusahaan harus menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya. Informasi yang harus diungkapkan meliputi, tetapi tidak terbatas pada visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengandali, kepemilikan saham oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris beserta anggota keluarganya dalam perusahaan dan perusahaan lainnya, sistem manajemen brisiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan GCG serta tingkat kepatuhannya, dan kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan. Prinsip keterbukaan yang dianut oleh perusahaan tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan sesuai dengan peraturan 	Nilai komposit <i>self assesment</i> GCG dari perusahaan yang diukur dan dikelompokan dalam lima tingkat, yaitu : <ol style="list-style-type: none"> 1) Nilai Komposit < 1.5 diberi predikat "Sangat Baik" 2) 1,5 ≤ Nilai Komposit diberi predikat "Baik" 3) 2.5 ≤ Nilai Komposit < 3.5 diberi predikat "Cukup Baik" 4) 3,5 ≤ Nilai Komposit < 4,5 diberi predikat "Kurang Baik." 5) 4,5 ≤ Nilai Komposit diberi predikat "Tidak Baik" 	Ordinal

			perundang-undangan, rahasia jabatan dan hak-hak pribadi.		
			4. Kebijakan perusahaan harus tertulis dan secara proporsional dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.		
		Akuntabilitas	<p>1. Perusahaan harus menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan (<i>corporate values</i>), dan strategi perusahaan.</p> <p>2. Perusahaan harus meyakini bahwa semua organ perusahaan dan semua karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam pelaksanaan GCG.</p> <p>3. Perusahaan harus memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaan.</p> <p>4. Perusahaan harus memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaran perusahaan yang konsisten dengan sasaran usaha perusahaan, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi (<i>reward and punishment system</i>).</p> <p>5. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setiap organ perusahaan dan semua karyawan harus berpegang pada etika bisnis dan pedoman penilaian perilaku (<i>code of conduct</i>) yang telah disepakati.</p>		
		Responsibiliti	1. Organ perusahaan harus berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan		

			<p>peraturan perusahaan (<i>by-laws</i>).</p> <p>Perusahaan harus melaksanakan tanggung jawab sosial dengan antara lain peduli terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai.</p>		
		Profesional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masing-masing organ perusahaan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan (<i>conflict of interest</i>) dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif. 2. Masing-masing organ perusahaan harus melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, tidak saling mendominasi dan atau melempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain 		
		Kewajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan harus memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip transparansi dalam lingkup kedudukan masing-masing. 2. Perusahaan harus memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan. 		

			Perusahaan harus memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender, dan kondisi fisik		
Kinerja Perbankan dengan <i>Maqashid Index</i> (Y)	Pengukuran kinerja dengan maqashid syariah index adalah pengukuran sejauh mana tingkat pencapaian tujuan syariah yang berhasil dicapai dan sejauh mana kualitas nilai-nilai syariah diterapkan dalam perbankan (Antonio et al, 2012). Maqashid syariah mengacu pada teori Muhammad Abu Zahrah, yang terbagi menjadi tiga kategori yaitu: 1) <i>Tahdzib al fard</i> (pendidikan bagi individu) 2) <i>Iqamah al-adl</i> (menegakkan keadilan), dan 3) <i>Maslahah</i> (kemaslahatan/ kesejahteraan).	1. Memajukan Pengetahuan 2. Menerapkan dan Meningkatkan Keahlian Baru 3. Menciptakan Kesadaran akan Bank Syariah 4. Produk dan Pelayanan yang Terjangkau 5. Profitabilitas Bank 6. Retribusi Pendapatan dan Kesejahteraan 7. Investasi di Sektor Riil	a. Hibah Pendidikan b. Penelitian c. Pelatihan d. Publikasi e. Fungsi Distribusi f. Rasio Laba g. Pendapatan Individu h. Rasio Investasi Sektor Riil	Hibah Pendidikan/ Total Biaya Biaya Penelitian/ Total Biaya Biaya Pelatihan/ Total Biaya Biaya Iklan/ Total Biaya Pembiayaan Mudharabah & Pembiayaan Musyarakah/ Total Pembiayaan Laba Bersih/ Total Aset Zakat yang Dibayarkan/ Aset Bersih Investasi Sektor Riil/ Total Investasi	Interval

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Sekunder

Data penelitian diambil dari laporan tahunan bank umum syariah yang didapatkan dari masing-masing website bank umum syariah yaitu berupa laporan keuangan tahunan dan laporan manajemen (*annual report*). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang

dinyatakan dalam angka-angka, menunjukkan nilai besaran variabel yang diwakilinya.

2. Penelitian Kepustakaan (*library research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan untuk menolah data dengan mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur berupa buku, jurnal, maupun penelitian-penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Dimana data kuantitatif dalam penelitian ini yang bersumber dari website masing-masing bank umum syariah yang berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) selama periode (2010-2017) yang terdiri dari neraca dan laporan laba/rugi.

3.2.2.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016:80) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang ada di Indonesia tahun 2010-2017. Jumlah populasinya adalah sebanyak 13 bank umum syariah antara lain:

Tabel 3.2
Populasi Sasaran Bank Umum Syariah di Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BMI	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	BSM	PT. Bank Syariah Mandiri
3	BMS	PT. Bank Mega Syariah
4	BRIS	PT. Bank BRISyariah
5	BSB	PT. Bank Syariah Bukopin
6	BNIS	PT. Bank BNI Syariah
7	BJBS	PT. Bank Jabar Banten Syariah
8	BCAS	PT. Bank BCA Syariah
9	BVS	PT. Bank Victoria Syariah
10	MSI	PT. Maybank Syariah Indonesia
11	BPS	PT. Bank Panin Syariah
12	BTPNS	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13	BAS	PT. Bank Aceh Syariah

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK 2017

3.2.2.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut sugiyono (2016:85) merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* karena hanya

bank umum syariah yang memenuhi kriteria saja yang akan diambil sebagai sampel. Dengan kriteria antara lain:

1. Bank umum syariah yang beroperasi di Industri perbankan syariah pada tahun 2011.
2. Bank umum syariah yang menyediakan laporan keuangan tahunan dan laporan manajemen (*annual report*) publikasi secara lengkap pada periode 2011-2017.
3. Bank umum syariah yang mempublikasikan *self assesment* dari tahun 2011-2017.

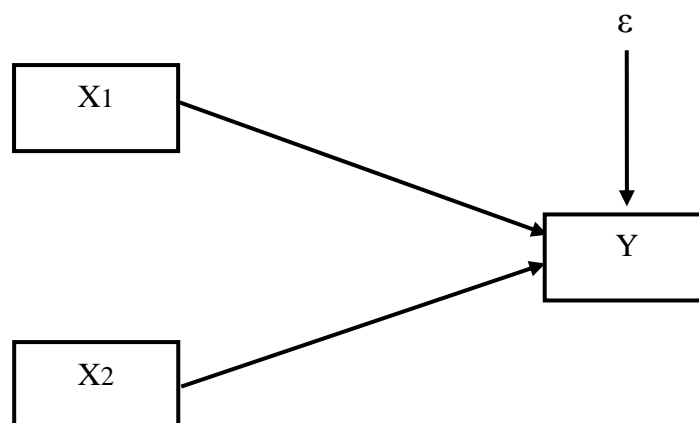
Berdasarkan kriteria-kriteria yang dimaksudkan diatas, maka bank umum syariah di Indonesia yang memenuhi kriteria sebanyak 10 BUS antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.3
Bank Umum Syariah di Indonesia yang masuk dalam Sampel
Penelitian Berdasarkan Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BMI	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	BRIS	PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah
3	BCAS	PT. Bank BCA Syariah
4	BSB	PT. Bank Syariah Bukopin
5	BSM	PT. Bank Syariah Mandiri
6	BPS	PT. Bank Panin Syariah
7	BNIS	PT. Bank BNI Syariah
8	BMS	PT. Bank Mega Syariah
9	BVS	PT. Bank Victoria Syariah
10	MSI	PT. Maybank Syariah Indonesia

3.3 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:42) “model penelitian atau paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang akan digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis yang akan digunakan. Berdasarkan judul penelitian yaitu “Analisis Pengaruh *Leverage* dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja dengan Pendekatan *Maqashid Syariah Index* pada Perbankan Syariah di Indonesia”, maka model atau paradigma penelitian dapat disajikan seperti pada gambar 3.1



Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

Keterangan:

X1	= <i>Leverage</i>
X2	= <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>
Y	= <i>Kinerja Maqashid Syariah Index</i>
ε	= Faktor lain yang tidak diteliti

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:147) dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan “kegiatan setelah data dari responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Pada penelitian ini dalam menentukan ukuran kinerja perbankan syariah yang digunakan berdasarkan *Maqashid Syariah Index*. Tujuannya untuk mengukur kinerja perbankan syariah yang masih menggunakan rasio keuangan konvensional (Suhada dan Sigit Pramono, 2014). Dalam penelitian ini akan digunakan sepuluh rasio seperti yang telah dikemukakan oleh para peneliti sebelumnya. Disamping itu, terdapat bobot masing-masing komponen yang telah ditetapkan oleh 16 ahli. Bobot rata-rata yang diberikan oleh para ahli dapat dilihat di tabel 3.4.

Tabel 3.4
Bobot rata-rata Variabel Maqashid Syariah Index

Variabel/ Tujuan	Bobot Rata-rata (100%)	Elemen (E)	Bobot rata- rata (100%)
<i>Educating Individual</i>	30	R1. Hibah pendidikan	24
		R2. Penelitian	27
		R3. Pelatihan	26
		R4. Publikasi	23
		Total	100
<i>Estabilishing Justice</i>	41	R5. Pengembalian yang adil	30
		R6. Fungsi Distribusi	32
		R7. Produk Bebas Bunga	38
		Total	100
<i>Public Interest</i>	29	R8. Profitabilitas	33
		R9. Pendapatan individu	30
		R10. Investasi di sektor riil	37
		Total	100
Total	100		100

Sumber: Muhammed, Dzuljastri dan Taib (2008: 9)

Dalam melakukan analisis menggunakan *maqashid syariah index* ada beberapa langkah yang dilakukan yaitu menentukan rasio kinerja, menghitung masing-masing rasio kinerja bank syariah, melakukan pembobotan masing-masing rasio kinerja dan terakhir menjumlahkan nilai rasio kinerja tersebut. Berikut adalah langkah yang harus dilakukan dalam penelitian menggunakan *maqashid syariah index*:

1. Penentuan Rasio Kinerja

Penelitian ini akan menggunakan sepuluh rasio kinerja yang mewakili tiga variabel. Antara lain sepuluh rasio tersebut yaitu:

R1= Hibah Pendidikan/ Total biaya

R2= Biaya Penelitian/ Total Biaya

R3= Biaya Pelatihan/ Total Biaya

R4= Biaya Publikasi/ Total Biaya

R5= Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah*/ Jumlah Investasi

R6= Laba Bersih/ Total Aset

R7= Zakat yang dibayarkan/ Aset Bersih

R8= Investasi sektor riil/ Total Investasi

2. Menghitung Kinerja Berdasarkan Masing-Masing Rasio Kinerja *Maqashid Syariah Index*

Langkah kedua adalah melakukan perkalian antara bobot setiap variabel dengan bobot dan rasio kinerja setiap elemen. Model perhitungan dapat dibuat sebagai berikut berdasarkan pada penelitian (Andrian Sofyan, 2017).

a. *Educating individual*

$$IK(T1) = W_1^1 (E_1^1 x R_1^1 x E_1^2 x R_1^2 x E_1^3 x R_1^3 x E_1^4 x R_1^4)$$

atau

$$IK(T1) = W_1^1 (E_1^1 x R_1^1) + (E_1^2 x R_1^2) + (E_1^3 x R_1^3) + (E_1^4 x R_1^4)$$

Dimana:

IK(T1) = Indikator Pertama dari *maqashid syariah* yaitu *educating individual*.

W_1^1 = Bobot rata-rata untuk tujuan pertama (*educating individual*)

E_1^2 = Bobot rata-rata untuk elemen pertama tujuan 1 (E1. Hibah Pendidikan).

E_1^2 = Bobot rata-rata untuk elemen kedua tujuan 1 (E2. Penelitian)

E_1^3 = Bobot rata-rata untuk elemen ketiga tujuan 1 (E3. Pelatihan)

E_1^4 = Bobot rata-rata untuk elemen keempat tujuan 1 (E.Publisitas)

R_1^1 = Rasio kinerja untuk elemen pertama tujuan 1

R_1^2 = Rasio kinerja untuk elemen kedua tujuan 1

R_1^3 = Rasio kinerja elemen ketiga tujuan 1

R_1^4 = Rasio kinerja elemen keempat tujuan 1

b. *Estabilishing Justice*

$$IK(T2) = W_2^2 (E_2^1 x R_2^1)$$

atau

$$IK(T2) = W_2^2 (E_2^1 x R_2^1)$$

Dimana:

IK(T2) = Indikator kedua dari *maqashid syariah* yaitu *Enstabilishing justice* .

W_2^1 = Bobot rata-rata untuk tujuan kedua (*estabilishing justice*)

E_2^1 = Bobot rata-rata untuk elemen pertama tujuan 2 (E5. Fungsi distribusi).

R_2^1 = Rasio kinerja untuk elemen pertama tujuan 2

c. *Public Interest*

$$IK(T3) = W_3^3 (E_3^1 x R_3^1 x E_3^2 x R_3^2 x E_3^3 x R_3^3)$$

atau

$$IK(T3) = W_3^3 (E_3^1 x R_3^1) + (E_3^2 x R_3^2) + (E_3^3 x R_3^3)$$

Dimana:

IK(T3) = Indikator kedus dari *maqashid syariah* yaitu *Public Interest* .

W_3^1 = Bobot rata-rata untuk tujuan kedua (*public interest*)

E_3^1 = Bobot rata-rata untuk elemen pertama tujuan 3 (E8. Rasio Laba)

E_3^2 = Bobot rata-rata untuk elemen kedua tujuan 3 (E9. Pendapatan individu)

E_3^3 = Bobot rata-rata untuk elemen ketiga tujuan 3 (E10. Investasi di sektor riil)

R_3^1 = Rasio kinerja untuk elemen pertama tujuan 3

R_3^2 = Rasio kinerja untuk elemen kedua tujuan 3

R_3^3 = Rasio kinerja elemen ketiga tujuan 3

3. Menjumlahkan semua hasil perhitungan dari ketiga tujuan untuk mengetahui hasil MSI dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{MSI} = \text{IK(T1)} + \text{IK(T2)} + \text{IK(T3)}$$

Keterangan:

MSI = *Maqashid Syariah Index*

T1 = Total indikator kinerja untuk tujuan pertama yaitu *educating individual*

T2 = Total indikator kinerja untuk tujuan kedua yaitu *estabilishing justice*

T3 = Total indikator kinerja untuk tujuan ketiga yaitu *public interest*

3.4.1. Uji Asumsi Klasik

Dalam suatu penelitian kemungkinan adanya munculnya masalah dalam analisis regresi cukup sering dalam mencocokkan model prediksi ke dalam sebuah model yang telah dimasukkan ke dalam sebuah serangkaian data. Masalah ini sering disebut dengan pengujian asumsi klasik yang didalamnya termasuk pengujian normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar. Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistik normalitas. Karena belum tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang banyaknya kurang dari 30 belum tentu tidak berdistribusi normal, untuk itu perlu suatu pembuktian. Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah secara visual yaitu melalui Normal P-P Plot, ketentuannya adalah jika titik-titik masih berada di sekitar garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa residual menyebar normal. (Agus Tri Basuki, Nano Prawoto 2016: 57).

2. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan lain pada model regresi. Untuk mendiagnosa adanya autokorelasi dalam suatu model dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Durbin-Watson. Namun uji autokorelasi dapat diabaikan jika penelitian menggunakan selain metode pendekatan *time series*. Prasyarat ada atau tidak adanya autokorelasi maka dapat dilihat berdasarkan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.5

Tabel Autokorelasi

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 \leq d \leq D1$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4-dL \leq d \leq 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No decision	$4-dL \leq d \leq 4-dL$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$dU \leq d \leq 4-dU$

3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi jika ada hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF). Multikolinieritas terjadi jika nilai VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara meregresikan nilai *absolute* residual dengan variabel-variabel independen dalam model (Agus Tri Basuki, Nano Prawoto 2016: 63). Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot

antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dan nilai residunya (SRESID).

Selain itu dapat dilakukan dengan menggunakan Uji glejser dengan dasar pengambilan keputusan:

- Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
- Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

3.4.2 Analisis Regresi Berganda Model Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, yang digunakan untuk mengukur pengaruh dari gabungan kedua data yang digunakan yaitu data time series dan cross section. Untuk menganalisis data dengan regresi menggunakan bantuan program *Eviews* 9.0. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data panel dengan variabel independen yaitu Total Aset, Harga pokok produksi, dan Volume Penjualan. Variabel dependen yang digunakan yaitu Laba Operasional.

Persamaan yang digunakan yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y	= Kinerja <i>Maqashid Syariah Index</i>	i	= Perusahaan
X1	= <i>Leverage</i>	e	= Error
X2	= <i>Good Corporate Governance</i>	t	= Tahun
α	= Konstanta		
β	= Koefisien Regresi		

Berdasarkan formulasi diatas maka dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini variabel dependen (Y) dipengaruhi oleh variabel independen (X1, X2).

Pengertian analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2012:277) adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Data panel adalah gabungan antara data time series dan data cross section. Data time series meliputi satu objek atau individu, yang disusun berdasarkan urutan waktu data harian, bulanan, kuartalan, atau tahunan. Data *cross section* terdiri dari atas beberapa atau banyak objek, dengan beberapa jenis data dalam suatu periode waktu tertentu. Penggabungan dari kedua jenis data dilihat dari variabel terikat yang terdiri dari beberapa daerah (*cross section*) namun dalam berbagai periode waktu (*time series*). (Widarjono, 2013: 229).

Panel data memiliki beberapa kelebihan disbanding dengan data *time series* dan data *cross section*. Menurut Jaka Sriyana (2014:12) kelebihan data panel adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan data panel dapat menjadikan dua macam informasi yaitu informasi antara unit (*cross section*) pada perbedaan antara subjek, dan informasi antar waktu (*time series*) yang merefleksikan perubahan pada subjek waktu. Analisis data panel dapat digunakan ketika kedua informasi tersebut telah tersedia.

2. Ketersediaan jumlah data yang dapat dianalisis. Sebagaimana diketahui beberapa data untuk penelitian memiliki keterbatasan dalam jumlah, baik secara *cross section* maupun *time series*. Oleh karena itu dengan data panel akan memberikan jumlah data yang semakin banyak sehingga memenuhi persyaratan dan sifat-sifat statistic.

3.4.2.1 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Jaka Sriyana (2014:81), terdapat tiga model penelitian estimasi yang biasa digunakan pada regresi data yaitu:

1. Model *Common Effect*

Model estimasi *common effect* merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel yaitu dengan hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* tanpa harus melihat perbedaan antar waktu dan individu maka model dapat diestimasi menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*).

Dengan metode *ordinary least square*, maka akan diasumsikan bahwa β_0 akan sama (konstan) untuk setiap data *time series* dan *cross section*, atau diasumsikan bahwa *intercept* maupun *slope* (koefisien pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat) tidak berubah baik antar individu maupun antar waktu. Hasil regresi menunjukkan ketika X1 dan X2 berhubungan positif terhadap variabel Y. Uji statistik menunjukkan semua koefisien signifikan secara statistik dengan uji t pada $\alpha = 1\%$ maupun uji keseluruhan dengan uji F. (Widarjono, 2013:355). Model *common effect* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_i X_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y_{it} : Variabel dependen di waktu t untuk unit *cross section* i
 β_0 : *Intercept*
 β_i : Parameter untuk variabel ke-j
 X_{it}^j : Variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i
 ε_{it} : Komponen error di waktu t untuk unit *cross section* i
i : Urutan perusahaan yang di observasi
t : *Time series* (urutan waktu)
j : Urutan variabel

2. Model *Fixed Effect*

Model *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan slope antar individu adalah tetap (sama). Teknik ini menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu. Hasil regresi metode *Fixed Effect* menunjukkan ketika X1 dan X2 bertanda positif dan secara statistik signifikan melalui uji t pada $\alpha = 1\%$. Semua variabel *dummy* bertanda negatif dan secara statistik juga signifikan. Dengan signifikannya variabel *dummy* menunjukkan bahwa intersep dari setiap individu berbeda. Dengan demikian model *Fixed Effect* mampu menjelaskan adanya perbedaan perilaku antara variabel. (Widarjono, 2013: 357). Secara matematis model *fixed effect* dengan *intercept* dan slope yang dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_j X_{it}^j + \sum_i^n = 2\alpha_t D_i + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y_{it} : Variabel dependen di waktu t untuk unit *cross section* i
 β_0 : *Intercept*
 β_j : Parameter untuk variabel ke-j
 X_{it}^j : Variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

ε_{it} : Komponen error di waktu t untuk unit *cross section* i
 D_i : *Dummy* variabel

3. Model *Random Effect*

Metode *Random Effect* akan mengestimasi model data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model ini sangat berguna jika individu yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara *random* dan merupakan wakil dari populasi. Hasil untuk regresi *Random Effect* jika nilai variabel X_1 dan X_2 secara statistik signifikan pada $\alpha = 1\%$ sehingga dapat diartikan bahwa X_1 dan X_2 berpengaruh positif terhadap Y . Nilai intersep yang didapat merupakan nilai rata-rata dari komponen kesalahan random (*random error component*). Nilai *Random Effect* menunjukkan seberapa besar perbedaan komponen kesalahan random sebuah perusahaan terhadap nilai intersep semua perusahaan (rata-rata). (Widarjono, 2013:361). Secara matematis model *Random Effect* dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$u_i \sim N(0, \sigma_u^2)$: Merupakan komponen *cross section error*

$v_i \sim N(0, \sigma_v^2)$: Merupakan komponen *time series error*

$w_i \sim N(0, \sigma_w^2)$: Merupakan *cross section* dan *time series error*

3.4.2.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Secara teoritik menurut beberapa ahli Ekonometri dikatakan bahwa, jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (t) lebih besar dibandingkan jumlah individu (i), maka disarankan menggunakan metode *Fixed Effect*. Sedangkan jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (t) lebih kecil

dibandingkan jumlah individu (i), maka disarankan menggunakan metode *Random Effect* (Sriyana, 2014:179). Namun dasar pertimbangan ini tidak sepenuhnya tepat, karena masih ada unsur keraguan didalamnya. Langkah yang paling baik adalah dengan melakukan pengujian.

Menurut Sriyana (2014:180), ada tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel. Pertama, uji statistic F atau disebut juga uji *Chow* digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau metode *Fixed Effect*. Kedua, uji Hausman yang digunakan untuk memilih antara metode *Fixed Effect* atau metode *Random Effect*. Ketiga, uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau metode *Random Effect*.

1. Uji Chow

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel dummy atau metode *Common Effect*. Adapun uji F statistiknya sebagai berikut:

$$CHOW = \frac{(RRSS - URSS)/(N - 1)}{URSS/(NT - N - K)}$$

Keterangan:

RRSS : *Restricted residual sum square* (merupakan *sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *common*)

URSS : *Unrestricted residual sum square* (merupakan *sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *fixed effect*)

N : Jumlah data *cross section*

T : Jumlah data *time series*

K : Jumlah variable penjelas

Hipotesis nul pada uji ini adalah bahwa intersep sama, atau dengan kata lain model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect*, dan hipotesis alternatifnya adalah intersep tidak sama atau model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect*.

Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

H_0 : maka digunakan model *Common Effect* (model pool)

H_1 : maka digunakan model *Fixed Effect* dan lanjut uji Hausman

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *probability F* $\geq 0,05$ artinya H_0 diterima; maka model *common effect*.
- b. Jika nilai *probability F* $< 0,05$ artinya H_0 ditolak, maka model *fixed effect* dan dilanjutkan dengan uji Hausman untuk memilih apakah menggunakan model *fixed effect* atau model *random effect*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah menggunakan model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Adapun uji *chi-squared* sebagai berikut:

$$W = \hat{q}' [\text{var}(\hat{q}')^{-1} \hat{q}$$

$$W = (\hat{\beta}_{MET} - \hat{\beta}_{MEA})' [\text{var}(\hat{\beta}_{MET} - \hat{\beta}_{MEA})]^{-1} (\hat{\beta}_{MET} - \hat{\beta}_{MEA})$$

Keterangan:

$\hat{\beta}_{MET}$: vektor estimasi *slope* model efek tetap

$\hat{\beta}_{MEA}$: vektor estimasi *slope* model efek acak

Uji Hausman didasarkan pada kedua metode OLS dan GLS konsisten tetapi OLS tidak efisien di dalam hipotesis nol. Di lain pihak hipotesis alternatifnya metode OLS konsisten dan GLS tidak konsisten. Karena itu hipotesis nolnya adalah hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga uji Hausman bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut.

Hausman Test dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut :

H_0 : maka digunakan model *Random Effect*

H_1 : maka digunakan model *Fixed Effect*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan Uji Hausman adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *probability Chi-Square* $\geq 0,05$ artinya H_0 diterima; maka model *random effect*.
- b. Jika nilai *probability Chi-Square* $< 0,05$ atrinya H_0 diterima, maka model *fixed effect*.

Sebagai dasar penolakan hipotesa nol maka digunakan statistik Hausman dan membandingkan dengan *Chi-square*. Statistik uji Hausman mengikuti

distribusi statistik *Chi-square* dengan *degree of freedom* sebanyak k . Dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka menolak hipotesis nol dan model yang tepat adalah *model Fixed Effect* sebaliknya ketika nilai Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka gagal menolak hipotesis nol dan model yang tepat adalah *Random Effect*. (Widarjono, 2013:265).

3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM test)

Untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada model *common effect* (OLS) digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Uji signifikansi *random effect* ini dikembangkan oleh *Bruesch Pagan*. Metode *Bruesch Pagan* digunakan untuk menguji signifikansi *random effect* didasarkan pada nilai residual dari metode *common effect*. Adapun nilai dari statistic LM dihitung berdasarkan formula sebagai berikut:

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{\sum_{i=1}^n (T\hat{e}_i)^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T \hat{e}_{it}^2} - 1 \right]$$

Keterangan:

- n : Jumlah individu
- T : Jumlah periode waktu
- E : Residual metode *common effect*

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 = maka digunakan model *random effect*

H_1 = maka digunakan model *common effect*

Uji Lm ini didasarkan pada distribusi *chi-square* dengan *degree of freedom* sebesar sejumlah variabel independen.

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan Uji LM adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-square*, maka H_0 ditolak, yang artinya model *random effect*.

Jika nilai LM statistic lebih kecil dari nilai kritis statistic *chi-square* , maka H_1 diterima, yang artinya model *common effect*.

3.4.3 Pengujian Statistik Analisis Regresi

3.4.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Jaka Sriyana (2014:53) koefisien determinasi (R^2) adalah koefisien yang menjelaskan seberapa besar garis regresi menjelaskan perilaku datanya. Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol (0) sampai dengan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dihitung sebagai berikut :

$$Kd = (r^2) \times 100\%$$

(Sugiyono, 2013:196)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi dikuadratkan

Untuk mencari faktor lain yang mempengaruhi variabel Y maka digunakan rumus non determinasi sebagai berikut:

$$K_{nd} = (1 - r^2 \times 100\%)$$

Keterangan:

K_{nd} = Koefisien non determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi dikuadratkan.

3.4.3.2 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan signifikansi, uji signifikansi, kaidah keputusan, dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

Hipotesis yang diajukan adalah:

a. Hipotesis Parsial

$H_{01} : \beta_1 = 0$ *Leverage* secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja *maqashid syariah index* perbankan syariah.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ *Leverage* secara parsial mempunyai pengaruh terhadap kinerja *maqashid syariah index* perbankan syariah.

H02 : $\beta_2 = 0$ *Good Corporate Governance* secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja *maqashid syariah index* perbankan syariah.

Ha2 : $\beta_2 \neq 0$ *Good Corporate Governance* secara parsial mempunyai pengaruh terhadap kinerja *maqashid syariah index* perbankan syariah

b. Hipotesis Simultan

H04 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ *Leverage* dan *Good Corporate Governance* secara simultan tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja *maqashid syariah index* perbankan syariah.

Ha4 : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ *Leverage* dan *Good Corporate Governance* secara simultan terdapat pengaruh terhadap kinerja *maqashid syariah index* perbankan syariah.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian adalah sebesar 5 % atau 0,05 karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan antara variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan hubungan bahwa korelasi antara variabel-variabel cukup nyata. Disamping itu, tingkat signifikansi 0,05 artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan adalah 5%.

3. Uji Signifikansi

Pengujian yang dilakukan adalah untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang dihasilkan sudah dapat digunakan sebagai kesimpulan, atau apakah hubungan yang terjadi antara variabel-variabel yang diteliti cukup berarti dalam populasi.

a. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, serta untuk melihat pengaruh secara satu per satu atau parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel independen. Cara menganalisis uji t adalah bila nilai signifikansi $< 0,05$ ($\alpha=5\%$).

Menghitung Uji t:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2015:278)

Keterangan:

t = nilai uji t

r = nilai koefisien korelasi

n-2 = derajat kebebasan

b. Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap dependen secara simultan atau bersama-sama. Menurut Sugiyono (2016:192) Derajat kebebasan korelasi adalah $dk = (n-k-1)$. Dalam hal ini

berlaku ketentuan bila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka koefisien korelasi yang diuji adalah signifikan, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.

Menghitung Uji F:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2016:192)

Keterangan:

R = Koefisien korelasi

K = Jumlah variabel independen

n = jumlah sampel.

4. Kaidah Keputusan

Kaidah Keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Secara Parsial

a) H_0 diterima, jika $-t_{1/2} \leq t_{hitung} \leq t_{1/2}$.

b) H_0 ditolak, jika $-t_{1/2} > t_{hitung}$ atau $t_{hitung} > t_{1/2}$.

b. Secara Simultan (Uji F)

a) H_0 diterima, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

b) H_0 ditolak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian di atas akan dilakukan analisis secara kuantitatif, dari hasil analisis tersebut akan ditarik suatu kesimpulan, apakah hipotesis secara parsial maupun simultan dapat diterima atau ditolak.